

PENYUSUNAN PROPOSAL

oleh :

Prof Dr Jamal Wiwoho, SH, MHum
Ayub Torry Satrio Kusumo, SH, MH

- A. **Judul**
- B. **Latar Belakang Masalah**
- C. **Rumusan Masalah**
- D. **Tujuan Penelitian**
- E. **Manfaat Penelitian**
- F. **Tinjauan Pustaka**
- G. **Metode Penelitian**
- H. **Sistematika Penelisan Hukum**
- I. **Jangka Waktu Penelitian**

Proposal Penelitian

- adalah **gagasan** tentang sesuatu topik studi yang penting dilakukan karena alasan-alasan dan tujuan tertentu berikut pendekatan dan metodologi untuk melakukannya.
- Penyusunan proposal harus:
 1. Dibangun dalam argumen yang jelas.
 2. Didukung oleh data dalam setiap pointnya.
 3. Ditunjukkan bagaimana masalah itu terintegrasi secara konseptual.

ISI PROPOSAL

Proposal pada dasarnya menjawab masalah masalah berikut:

- Apa yang akan diteliti?
- Mengapa masalah itu perlu diteliti?
- Bagaimana penelitian itu akan dilakukan?
- Strategi apa yang akan digunakan dalam penelitian?
- Kapan setiap *stage* penelitian itu akan dilakukan?

3 unsur yang harus ada dalam proposal penelitian

1. **Pendahuluan** → sejauhmana pemahaman peneliti tentang peta permasalahan yang akan diteliti
2. **Kerangka Teori/Telaah Pustaka** → sejauhmana pemahaman peneliti terhadap peta teori dan posisi kerangka pikir dalam penelitiannya
3. **Metodologi** → sejauhmana pemahaman peneliti tentang cara untuk mencapai tujuan dari penelitiannya

A. Judul

Persoalan Umum :

- Redaksi judul penelitian tidak jelas dipahami → problem konseptualisasi
- Cakupan judul terlalu luas dan umum
- Judul tidak [mengesankan] problematika yang dikandung dan penting untuk diteliti
- Substansi judul tidak tercermin dalam rumusan masalah (Judul dan rumusan masalah *mismacht*)

Judul

- harus jelas, ringkas dan mencerminkan masalah apa yang akan diteliti
- Tidak memberi peluang penafsiran
- Untuk penelitian survai (kuantitatif) : judul harus jelas penempatan posisi *independent variable* dan *dependent variabelnya*
- dibuat singkat (tidak lebih dari 20 kata)

Contoh judul yg bukan masalah hukum

1. Pembaharuan UU Investasi dalam kerangka meningkatkan penanaman modal
2. Peranan LBH di dalam mengawasi penegakan hukum di Indonesia
3. Tinjauan atas UU Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah dalam kerangka otonomi daerah

Contoh judul penelitian hk. empiris

1. Asas praduga tak bersalah dalam budaya hukum Indonesia
2. Pengetahuan ttg pendaftaran tanah, Persepsi ttg biaya serta jangka waktu penyelesaian pendaftaran tanah dan Minat mendaftarkan tanah di Kab Sleman
3. Budaya hukum Keraton Surakarta dalam Pengaturan Tanah Baluwarti sebagai Kawasan Cagar Budaya

Contoh judul penelitian hk doktrinal

1. Perlindungan hukum bagi pekerja dalam PHK oleh PT. Dan Liris Sukoharjo
2. Reorientasi prinsip-prinsip hk agraria indonesia terhadap World Trade Organization (WTO)
3. *Due process of law* dalam proses peradilan di Indonesia

B. Latar Belakang Masalah

Persoalan Umum :

- Pemaparan tidak fokus pada pokok masalah, tapi “*ngalor-ngidul*” ke sana ke mari, lalu masuk ke masalah dan fokus penelitian
- Tidak disertai dengan data-data pendahuluan yang mendukung kepada pentingnya masalah untuk diteliti
- Tidak mengelaborasi literatur atau hasil penelitian terdahulu sebagai lanskap

Isi pokok dari latar belakang

- **membangun argumen: mengapa penelitian itu penting untuk dilakukan**
- Misalnya, dari segi akademik mungkin akan melahirkan teori baru dan/atau membatalkan teori lama. Sedangkan dari kepentingan yang lebih pragmatik akan dapat memecahkan masalah (*problem solving*) yang sedang dihadapi masyarakat
- Disusun dengan Pola **Piramida Terbalik**, maksudnya latar belakang hrs dimulai dr uraian yg bersifat umum & kemudian mengarah kpd persoalan2 yang spesifik

Sumber Argumentasi mengapa penelitian perlu dilakukan

- hasil penelitian orang lain,
- data-data statistik,
- hasil bacaan jurnal penelitian, studi pustaka,
- pengamatan yang menceritakan terjadinya kesenjangan antara yang “seharusnya” (*das sollen*) dengan fakta-fakta sosial “yang ada” (*das sein*)

Yang harus dihindari dalam menyusun latar belakang

- adalah membangun alasan-alasan yang tidak konsisten atau tidak relevan.

Contoh alasan yg tdk konsisten

- kita mau meneliti tentang kerugian orang merokok baik ditinjau dari segi kesehatan (tingginya angka penyakit kanker paru-paru) maupun kerugian ekonomi (biaya yang harus dikeluarkan setiap harinya).
- Namun yang dikemukakan dalam membangun alasan itu, justru tentang durasi iklan rokok di TV atau data-data statistik tentang kontribusi pembayaran pajak pabrik rokok terhadap PAD. Meskipun argumen itu kelihatannya berkaitan dengan masalah yang akan kita teliti, tetapi jelas tidak relevan dengan masalah yang akan kita teliti. Karena argumen yang kita bangun justru lebih berkaitan dengan *keuntungan* merokok. Misalnya laba station TV akibat iklan dan pembayaran pajak yang diterima negara dan bukan tentang *kerugiannya* seperti jumlah kematian perokok akibat kanker paru-paru tiap tahunnya atau jumlah uang yang harus dikeluarkan, jika seseorang menghisap dua bungkus Ji Sam soe, misalnya. Jadi, disini diluar dibutuhkan cara meyakinkan tentang arti pentingnya mengapa penelitian itu menarik untuk dilakukan, juga, perlu adanya konsistensi terhadap fokus yang akan diteliti untuk menghindari uraian yang melebar kemana-mana.

Contoh alasan yg tdk relevan

- mau meneliti masalah konflik etnis di Kalimantan Barat, yang dimuat dalam latarbelakang UUD 1945 dengan pasal-pasal-pasal, atau ayat-ayat al-Qur'an. Sedangkan persoalan yang berkaitan dengan masalah konflik sosial dan kebutuhan untuk memecahkannya justru tidak digambarkan

Contoh latar belakang Penelitian Non-doktrinal :

“Perilaku Kekerasan Kolektif: Kondisi dan Pemicu”

1. Data berbagai kasus kerusuhan di Indonesia mulai Januari 1995 s/d Juni 1997 yg mencapai 20 kekerasan kolektif di berbagai daerah
2. Mengemukakan penjelasan (komentar) yang muncul dalam masyarakat seperti:
 - a. bahwa kerusuhan itu bersifat SARA;
 - b. akar permasalahan kerusuhan itu akibat kesenjangan sosial-ekonomi dan kesenjangan distribusi pembangunan Orba
 - c. akibat perubahan sosial yang cepat yang tidak diikuti pengembangan proses dan mekanisme politik dan ekonomi yang adil dan
 - d. adanya dugaan bahwa kerusuhan itu sekedar eksekusi dari pertikaian politik antar-elite Jakarta yang menemukan salurannya dalam politik lokal.

Lanjutan

3. membangun anggapan dasar bahwa apapun eksplanasi yang diajukan, argumen itu harus memungkinkan pemilahan antara *kondisi (condition)* dari *pemicu (precipitation)*. Menurut tim, analisis yang teliti tentang fenomena yang rumit itu menuntut dilakukannya faktor-faktor penyebab yang berfungsi mempersiapkan kondisi sosial, kultural, psikologi, ekonomi dan politik bagi munculnya ketidakpuasan, kekecewaan, frustrasi, dan membedakannya dari faktor-faktor pemicu berujud kejadian yang sebenarnya sekedar meletupkan ketidakpuasan itu menjadi kerusuhan masal.

- Jadi argumentasi yang dibangun, diluar menyajikan data statistik tentang berbagai jenis kerusakan masal sepanjang tahun 1995-1997 dan mengungkapkan dugaan orang atas sebab-musabab atas terjadinya kerusakan itu (yang tentu saja masih membutuhkan pembuktian dalam penelitian), juga, yang terpenting, mereka menawarkan pendekatan yang lebih rinci dan holistik. Mulai dari perlunya memisahkan antara kondisi (*condition*) dari pemicu (*precipitation*), sampai pada pendekatan multi-perspektif (psikologi, cultural, sosial, politik dan ekonomi).
- Dengan kata lain dari seluruh argumen yang disajikan (data statistik tentang kerusakan, anggapan orang lain tentang sebab-musabab kerusakan massal itu dan tawaran pendekatan yang akan digunakan): intinya hanya ingin menyampaikan pesan bahwa penelitian itu penting untuk dilakukan.

Latar Belakang untuk penelitian hukum normatif (doktrinal)

- Memuat identifikasi fakta hukum dan mengeliminir hal-hal yang tidak relevan dengan isu hukum yang akan dipecahkan.
- Harus ada uraian adanya dua proposisi hukum yang mempunyai hubungan yang bersifat fungsional, kausalitas, maupun yang satu menegaskan yang lain

C. Rumusan Masalah

Persolan Umum :

- Tidak tajam menggali persoalan
- Terlalu luas menjangkau masalah
- Jawaban dari pertanyaan yang diajukan sudah dapat diterka, tanpa harus dilakukan penelitian
- *Mismatch* dengan judul yang dirumuskan

RUMUSAN MASALAH

1. Merupakan elemen yang paling penting dalam *research design*;
2. Merupakan starting point untuk masuk dalam masalah *research* yang akan dilakukan;
3. Oleh karena pertanyaan penelitian merupakan yang paling esensial, maka harus dirumuskan dengan jelas dan padat.

Rumusan Masalah

- Berkaitan dengan tujuan dan sifat penelitian
- Dapat berupa pertanyaan atau berbentuk pernyataan
- harus menyatakan hubungan antara dua proposisi hukum (**penelitian hukum normatif**) atau variabel (***socio-legal research***).
- menyiratkan kemungkinan dapat diuji secara empiris (**untuk *socio-legal research / non doctrinal***).
- harus dinyatakan secara tegas serta tidak mengandung keraguan.

Rumusan Masalah dalam Penelitian Hukum Normatif

- Isu hk timbul krn adanya dua proposisi hk yg mempunyai hubungan yg bersifat fungsional, kausalitas, maupun yg satu menegaskan yg lain
- Hubungan fungsional memuat proposisi yg pertama bersifat fungsional yg kedua
- Hubungan kausalitas memuat proposisi yg satu dipikirkan sbg penyebab yg lain
- Hubungan yg satu menerangkan yg lain memuat proposisi yg satu dipikirkan sbg menerangkan makna yg lain

Contoh Rumusan Masalah dalam Penelitian Hukum Normatif:

- Hubungan fungsional :
 1. Apakah UU Paten berfungsi utk alih teknologi ?
 2. Apakah Peraturan Perundang-Undangan Mengenai Tenaga Kerja Asing Sektor Perbankan dapat berfungsi untuk Program Alih Pengetahuan berdasar atas Sinkronisasi Aturan dan Sanksi serta Kepastian Pengertian mengenai Kewajiban Alih Pengetahuan ?
- Hubungan kausalitas :

Apakah berlakunya UU No 10 Th 2004 menyebabkan tidak berlakunya Ketetapan MPR No III Th 2000 ?
- Hubungan diterangkan menerangkan :

Apakah peraturan perundang-undangan HGU Perkebunan Besar merupakan adopsi dari prinsip “tanah sebagai komoditas” ?

Prinsip Perumusan Masalah dalam Penelitian Kualitatif (Moleong)

1. Fungsi perumusan masalah pada dasarnya sekedar untuk arahan, bimbingan, atau acuan untuk menemukan masalah yang sebenarnya. Sedangkan masalah yang sebenarnya baru mungkin ditemukan ketika peneliti sudah mulai melakukan pengumpulan data
2. Masalah yang dirumuskan akan berfungsi sebagai patokan untuk analisa data atau menjadi hipotesa kerja

Lanjutan

3. Untuk mempertajam perumusan masalah diperlukan hasil kajian pustaka yang relevan
4.
 - a. terdiri dari dua faktor atau lebih.
 - b. faktor-faktor itu dihubungkan dalam suatu hubungan yang logis atau bermakna
 - c. hasil menghubungkan itu mungkin berupa pertanyaan yang membutuhkan jawaban atau membutuhkan pemecahan masalah.

Inilah yang biasanya disebut sebagai tujuan penelitian

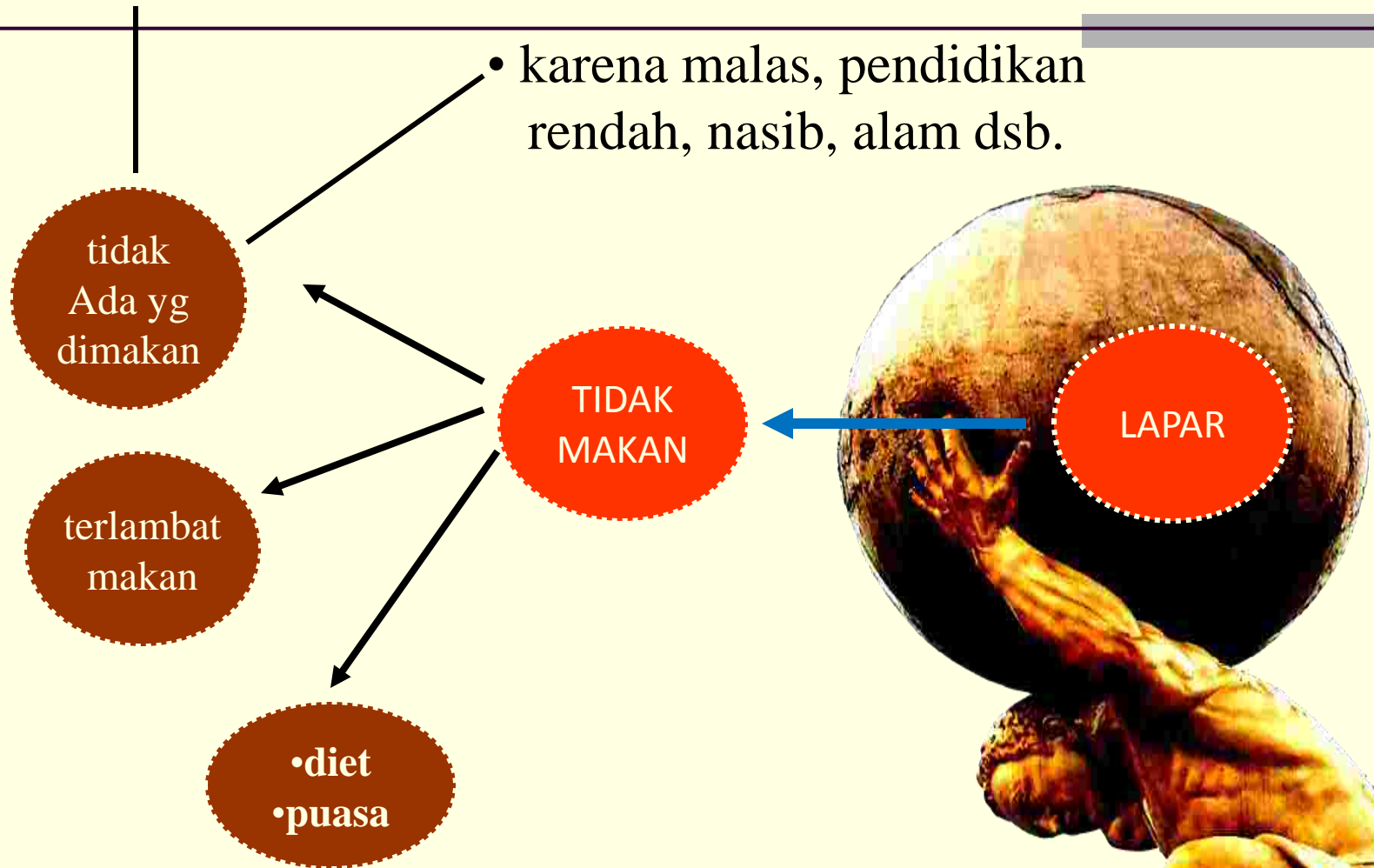
Lanjutan.....

5. Dalam upaya untuk membatasi studi dalam perumusan masalah harus konsisten dengan paradigma yang digunakan
6. rumusan masalah:
 - a. dapat berbentuk deskriptif atau tanpa pertanyaan penelitian;
 - b. dapat secara langsung menghubungkan faktor-faktor hubungan logis dan bermakna:
 - c. secara gabungan antara bentuk deskriptif (pernyataan) dan pertanyaan.

Contoh Rumusan Masalah : “*Perilaku Kekerasan Kolektif: Kondisi dan Pemicu*”

1. Bagaimana karakteristik dan ragam dari tindak kekekerasan yang terjadi dalam masyarakat? Apa kaitannya dengan tindak kekerasan yang mewarnai kerusuhan massal itu ?
2. Mengapa tindak kekerasan dan kerusuhan massal itu terjadi ? Kondisi-kondisi apa yang menyebabkannya ? Apakah hal itu disebabkan adanya kekecewaan, ketidakpuasan, frustrasi, sinisme dan ketidakpercayaan terhadap lembaga-lembaga publik yang meluas dalam masyarakat? Apa hubungan antara meluasnya kekecewaan dalam masyarakat dengan kondisi-kondisi tersebut diatas?
3. Mengapa dan bagaimana kondisi-kondisi itu muncul? Apa kaitannya dengan strategi pembangunan yang dijalankan oleh Orde Baru?

- Karena ada yang **rakus** makan lebih banyak, maka ada pihak yang tdk kebagian



PENYEBAB

MASALAH

AKIBAT

D. Tujuan Penelitian

- Tujuan penelitian pada dasarnya merupakan hal spesifik yang diinginkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah.
- Jadi harus ada konsistensi antara rumusan masalah, tujuan penelitian dan kesimpulan

Tujuan Penelitian hukum doktrinal

- Tujuan penelitian menunjukkan arah preskripsi mengenai hal yang seharusnya merupakan esensi penelitian hukum doktrinal

Tujuan Penelitian hukum non-doktrinal (Basic Research)

1. *To explore*, hanya untuk penjelajahan. Tujuannya berusaha untuk pengembangan awal, mencari gambaran kasar atau mencari pemahaman tentang fenomena sosial yang belum diketahui sebelumnya
2. *To describe*, tujuannya hanya untuk menggambarkan realitas sosial secara apa adanya atau melakukan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, termasuk keajegan-keajegan sosial yang ada
3. *To explain*, tujuannya untuk menjelaskan (hubungan sebab-akibat) atau membuktikan suatu teori tertentu
4. *To understand*: tujuannya untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, termasuk menentukan alasan-alasan dari tindakan sosial yang ada, kejadian-kejadian serangkaian episode sosial, dengan berbagai alasannya yang diderivasi dari aktor sosial
5. *To predict*, jika tujuan penelitiannya untuk meramalkan

Tujuan Penelitian hukum non-doktrinal (Applied Research)

1. ***To change:*** untuk melakukan intervensi sosial, seperti membantu partisipasi
2. ***To evaluate:*** untuk memonitor program intervensi sosial atau menilai apakah program yang telah ditetapkan sesuai dengan *outcome* yang telah direncanakan dan membantu memecahkan masalah dan membuat kebijakan.
3. ***To asses social impact:*** untuk mengidentifikasi kemungkinan konsekuensi/ dampak sosial-kebudayaan dari pelaksanaan proyek, perubahan teknologi atau kebijakan tindakan pada struktur sosial, proses sosial dan sebagainya.

Tujuan Penelitian hukum non-doktrinal (paradigma ilmu sosial)

1. Tujuan penelitian dalam paradigma positivisme-postpositivisme adalah untuk menemukan kelaziman hukum alam dalam memprediksi dan mengontrol.
2. Tujuan penelitian dalam paradigma *critical theory* adalah penghancuran mitologi dan memberi wewenang masyarakat untuk mengadakan perubahan sosial.
3. Tujuan penelitian dalam paradigma konstruktivisme adalah untuk memahami dan menggambarkan pengertian aksi sosial

E. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat teoritis :**

Manfaat teoritis bertalian dengan pengembangan ilmu hukum.

2. **Manfaat praktis :**

Manfaat praktis bertalian dengan pemecahan masalah yang diteliti. Seyogyanya dapat dijelaskan manfaat praktis bagi institusi tempat penelitian dilakukan, masyarakat

- **Kegunaan ini dirumuskan secara spesifik sesuai dengan [seukuran] problem yang akan dipecahkan/dijawab**

F. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori :
 - a. Ajaran Hukum dalam Penelitian Hukum Normatif
 - b. Teori Sosial dalam Penelitian Hukum Non-doktrinal

2. Kerangka Pemikiran

3. Hipotesa (jika ada)

Tinjauan Pustaka

- Bagian ini berisi uraian sistematis tentang berbagai keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya, dan menunjang penelitian.
- **Referensi pustaka yang wajib digunakan berupa jurnal (minimal tiga jurnal terdiri atas dua jurnal internasional dan satu jurnal nasional) dan buku teks, dengan ketentuan 75 % wajib menggunakan referensi terbaru/termutakhir**

1a. Ajaran Hukum dalam Penelitian Hukum Normatif

- Diuraikan :
 1. aturan hukum,
 2. prinsip-prinsip hukum/asas-asas hukum, dan
 3. doktrin hukum guna menjawab isu hukum sebagai permasalahan penelitian

principles of legality dari Fuller

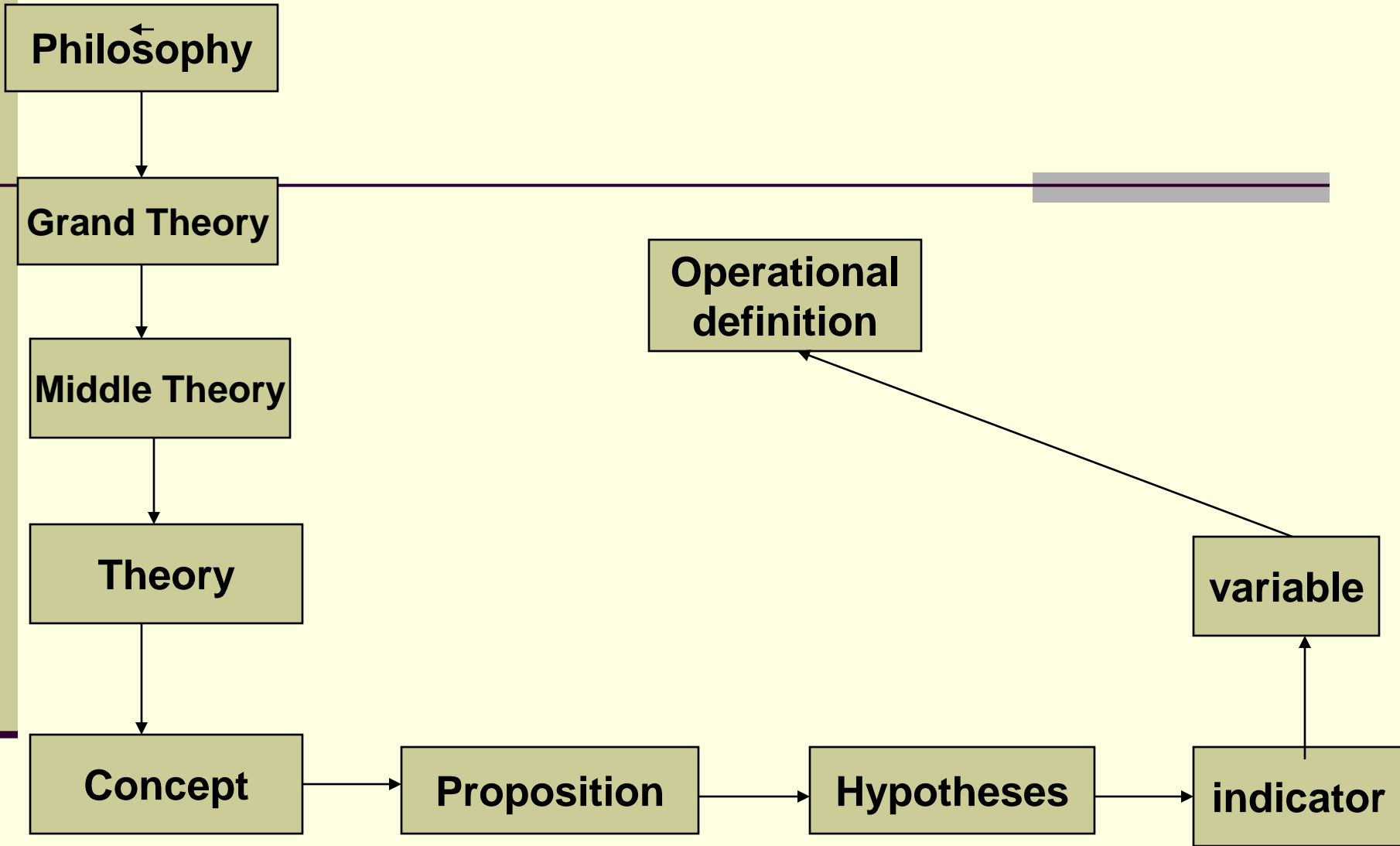
1. Suatu sistem hukum harus mengandung peraturan-peraturan.
2. Peraturan-peraturan yang telah dibuat itu harus diumumkan.
3. Tidak boleh ada peraturan yang berlaku surut
4. Peraturan2 harus disusun dalam rumusan yang bisa dimengerti.
5. Suatu sistem tdk boleh mengandung peraturan2 yg bertentangan satu sama lain.
6. Peraturan-peraturan tidak boleh mengandung tuntutan yang melebihi apa yang dapat dilakukan.
7. Tidak boleh ada kebiasaan untuk sering mengubah peraturan sehingga menyebabkan seorang akan kehilangan orientasi.
8. Harus ada kecocokan antara peraturan yang diundangkan dengan pelaksanaannya sehari-hari

Ten Berge

- Ten Berge menyebutkan mengenai beberapa aspek yang harus diperhatikan atau dipertimbangkan dalam rangka penegakan hukum, yaitu
 1. Suatu peraturan harus sedikit mungkin membiarkan ruang bagi perbedaan interpretasi;
 2. Ketentuan perkecualian harus dibatasi secara minimal;
 3. Peraturan harus sebanyak mungkin diarahkan pada kenyataan yang secara objektif dapat ditentukan;
 4. Peraturan harus dapat dilaksanakan oleh mereka yang terkena peraturan itu dan mereka yang dibebani dengan (tugas) penegakan (hukum)

1b. Teori Sosial dalam Penelitian Hukum Non-doktrinal

- Untuk membantu kemungkinan menemukan jawaban penelitian atau membantu mengembang hipotesa;
- Menunjukkan asumsi yang mendasari di balik pertanyaan yang diajukan dalam penelitian;
- Menunjukkan bahwa peneliti telah mengidentifikasi masalah yang terjadi sebelumnya dan studi yang akan dilakukan akan mengisi apa yang dibutuhkan;



Teori:

- Teori adalah serangkaian konsep, definisi dan proposisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis tentang suatu fenomena (sosial).

- Teori mengandung tiga hal:
 1. Teori adalah serangkaian proposisi antar konsep-konsep yang saling berhubungan.
 2. Teori menerangkan secara sistematis suatu fenomena sosial dengan cara menentukan hubungan sosial antar konsep.
 3. Teori menerangkan fenomena tertentu dengan cara menentukan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana bentuk hubungannya (Singarimbun & Effendi, 1989:37).

Konsep

- Adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak: kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial (masri&Effendi)
- Peranan konsep pada dasarnya untuk menghubungkan antara dunia teori dengan dunia observasi, antara abstraksi dan realitas
- Contoh: fungsi latent; fungsi manifest, debirokratisasi, kekerabatan, mortalitas, fertilitas, partisipasi politik dan sebagainya

Proposisi

- Adalah Hubungan logis antara dua konsep disebut proposisi. Proposisi biasanya disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan yang menunjukkan hubungan antar dua konsep
- Contoh :
 1. proposisi Harris dan Todaro (1969) yang banyak digunakan dalam studi mobilitas penduduk berbunyi: "proses migrasi ditentukan oleh perbedaan upah".
 2. Proposisi Jaccard dan Davidson menyatakan "niat menggunakan kontrasepsi modern bervariasi menurut status sosial-ekonomi"

Tipe Proposisi

1. Aksioma atau postulat adalah proposisi yang kebenarannya tidak perlu dipertanyakan lagi, sehingga tidak perlu lagi diuji. Misalnya, “perilaku manusia adalah fungsi kepentingannya”; “perilaku manusia selalu terikat pada norma sosial” dst.
2. Teorem adalah proposisi yang direduksi dari aksioma.

Contoh-contoh proposisi yang lebih

umum:

1. Apabila modernisasi teknologi dan pertumbuhan ekonomi berlangsung terus, maka ketimpangan pendapatan dan kekayaan pada awalnya meningkat tajam, kemudian menurun tajam, dan selanjutnya tercapai keseimbangan yang relatif stabil (Berger, 1986)
2. Apabila struktur pengawasan dan pengadilan sangat lemah, maka korupsi akan terus berkembang secara kolektif dan semakin sistemik.

Teori-Teori Sosial, antara lain :

1. Teori-teori Sosial Klasik
 - a. Karl Marx
 - b. Emile Durkheim
 - c. Max Weber
 - d. Georg Simmel
2. Teori-Teori Sosial Modern
 - a. Fungsionalisme Struktural
 - b. Neo-Marxisme
 - c. Interaksionisme Simbolis
 - d. Masyarakat Risiko
3. Teori-teori Sosial Postmodern
 - a. McDonalisasi
 - b. Poststrukturalisme
 - c. Postmodernisme

Dalam penelitian penjelajahan (*to explore*)

- Posisi teori pada dasarnya tidak terlalu dominan. Kecuali untuk membantu memahami realitas sosial yang ada.
- Misalnya :
 1. kita belum tahu mengapa sistem perkawinan poliandri bisa diterima oleh masyarakat di kecamatan x di Pasuruan
 2. mengapa petani-gurem yang banyak memberikan sumbangan pada swadaya pangan, tetapi paling sedikit menerima keuntungan tidak pernah berontak (*share of poverty*): dan sebagainya

Dalam penelitian deskriptif (*to describe*)

- meskipun tujuan penelitian hanya menggambarkan realitas sosial secara apa adanya, teori akan sangat membantu untuk menafsirkan atau memahami realitas sosial yang ada.
- Misalnya, untuk menggambarkan derajat nasionalisme 25 orang Indonesia di Australia, Deddy Mulyana (dalam disertasinya) setelah membuat kategorisasi model identitas etnik (*religious*, moderat, kosmopolitan dan nasionalis), ia menggunakan berbagai teori untuk memahami gejala sosial yang ditemukan

Dalam penelitian penjelasan (*to explain*)

- Posisi teori sangat jelas, yakni untuk landasan penjelasan realitas sosial yang diturunkan dalam hipotesa hendak diuji.
- Misalnya, kita melakukan penelitian tentang bunuh diri di Gunung Kidul dengan mencoba menverifikasi (dengan berbagai modifikasi) teorinya Durkhiem

Teori bunuh diri (Emile Durkheim)

- mengatakan adanya hubungan antara kohesi sosial dengan pemahaman keagamaan.
- Menurut temuan Durkheim orang Protestan atau orang yang sendirian ternyata lebih mudah melakukan bunuh diri dibandingkan orang Katolik dan orang yang sudah berkeluarga. Alasannya hirarkhi gereja yang ketat dalam agama Katolik dan keterikatan orang yang sudah berkeluarga, membuat kohesi sosial lebih kuat dibandingkan agama Protestan dan orang yang sendirian yang ikatan sosialnya lebih longgar.
- Namun ternyata orang-orang yang banyak bunuh diri di Wonosari, Gunung Kidul, Yogyakarta, itu malah orang-orang Katolik atau Islam yang sudah berkeluarga, misalnya. Jadi disini uji teori telah dilakukan, termasuk mencari jawab atas tidak berlakunya teori Durkheim dan kemungkinan pengaruh variable lain.

Dalam penelitian untuk memahami (*to understand*)

- Posisi teori adalah untuk menafsirkan realitas.
- Misalnya :
 1. untuk keberhasilan kapitalisme di Asia Tenggara (oleh ras kuning) kita menggunakan pendekatan kebudayaan (Weberian) dengan mencoba mempelajari implikasi modal sosial etnik ini dengan mempelajari xinyong dan guanxi.
 2. untuk memahami konflik etnik-keagamaan di Indonesia, kita menggunakan: teori “*etho-nationalism*” (*primordialist* atau *instrumentalist*) dari William Douglas (1993); teori “deprivasi relatif” dari Robert Gurr; atau teori penguatan identitas dan kohesi kelompok dari Peter Blau (*overlapping cleavages* atau *crosscutting cleavages*).
 3. untuk memahami mengapa mesin politik gagal menghantarkan Megawati-Hasyim jadi presiden, dengan perspektif *bureaucratic polity* (Karl D Jackson), teori *patron-client* (Wertheim), teori ekonomi politik (Richard Robinson) dan sebagainya.

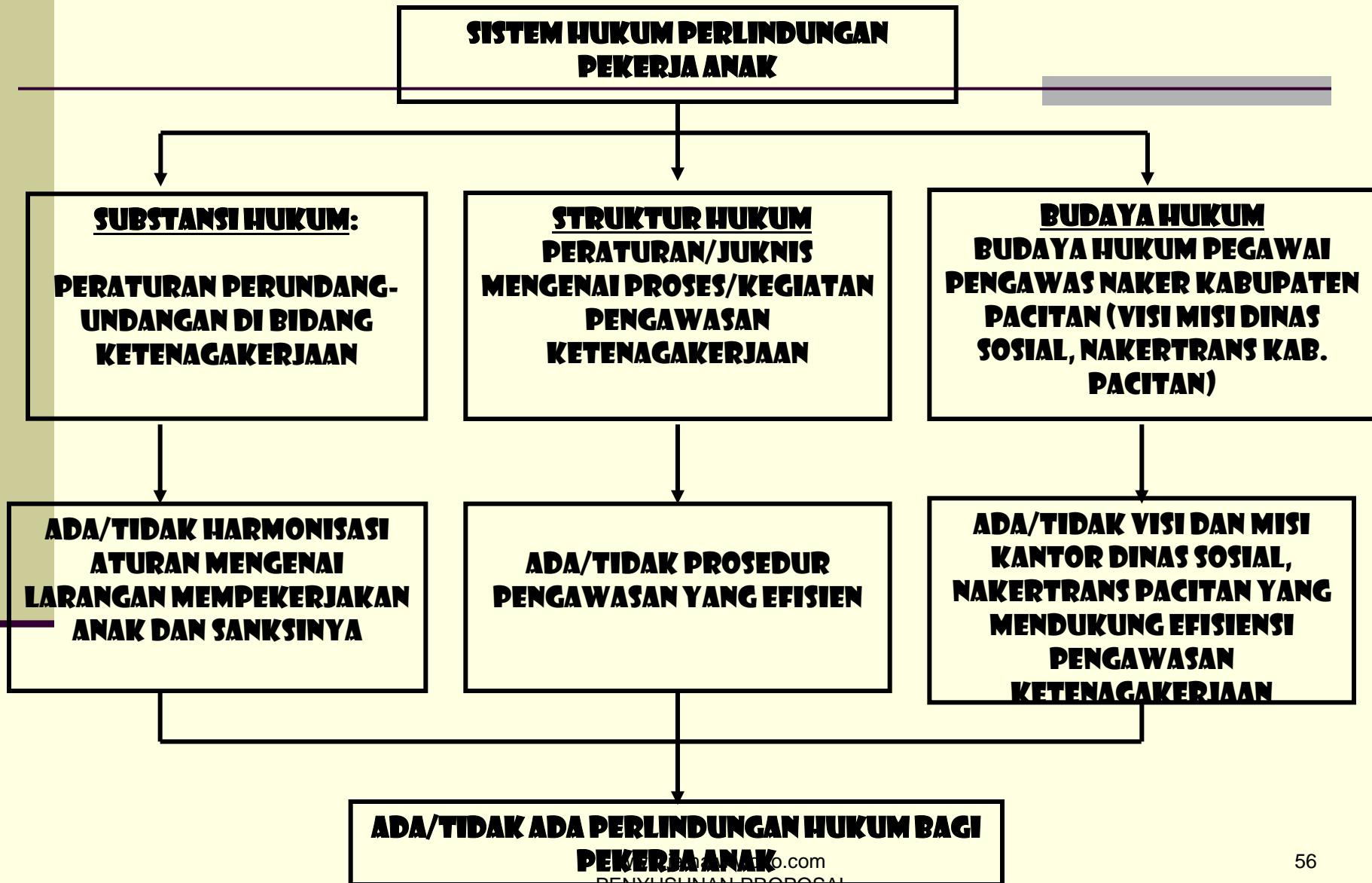
Dalam penelitian *To predict*

- Posisi teori sebagai peramal realitas sosial. Untuk melakukan ramalan kejadian tertentu di masa mendatang, setelah melakukan pemahaman dan penjelasan atas fenomena sosial tertentu sebagai landasan postulatnya
- misalnya, telah ditemukan sebuah hitungan bahwa dalam situasi krisis ekonomi yang sekarang ini setiap pertumbuhan negatif 1 persen akan ada 400.000 orang yang menganggur. Dengan demikian jika sekarang pertumbuhan ekonomi kita berkontraksi 15 %, paling tidak akan ada 6 juta angkatan kerja baru yang menganggur.

2. Kerangka Pemikiran

- Menggambarkan logika hukum untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka berpikir sebaiknya disajikan dalam bentuk bagan atau skema kemudian diberi penjelasan.

Contoh Kerangka Pemikiran



3. Hipotesis

- Hipotesis dirumuskan berdasarkan landasan teori atau dari tinjauan pustaka.
- Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang kebenarannya masih harus dibuktikan.
- Hipotesis disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan.
- Hipotesis diperlukan untuk :
 1. penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh data tentang hubungan antara suatu gejala dan gejala lainnya.
 2. penelitian eksplanatoris yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hipotesa

- **Hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.**
- **Ada dua kriteria untuk hipotesis dan pernyataan hipotesis yang baik:**
 - 1. Hipotesis adalah pernyataan tentang relasi antara variabel-variabel.**
 - 2. Hipotesis mengandung implikasi-implikasi yang jelas untuk pengujian hubungan-hubungan yang dinyatakan itu**

- Jadi, pernyataan hipotesis mengandung dua variabel yang dapat diukur dan menunjukkan secara jelas hubungan antara variabel itu.
- Misalnya, hipotesa yang nampaknya bertentangan dengan *common sense*: belajar secara berlebihan menyebabkan kemerosotan hasil. Di sini hubungan antara variable belajar secara berlebihan dengan variabel penurunan hasil, mudah didefinisikan dan diukur, implikasi-implikasi untuk pengujianpun mudah dilihat

- Sebagai hasil deduksi dari teori atau proposisi, hipotesa lebih spesifik sifatnya, sehingga lebih mungkin diuji secara empiris.
- **Misal : teori agresi yang salah satu proposisinya mengatakan bahwa frustrasi menyebabkan tindakan agresif; jika diturunkan dalam hipotesa menjadi:” tindakan agresif lebih tinggi pada kelompok masyarakat yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi daripada yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang rendah”**

Variabel

- Adalah konsep yg diberi lebih dari satu nilai
- Inti penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antar variabel.
- Fenomena sosial dapat dijelaskan dan diramalkan apabila hubungan antar variabel tertentu telah diketahui.
- Penentuan variabel penelitian yang dapat diukur dan perumusan antara variable adalah dua langkah yang sangat penting dalam penelitian sosial

Jenis Variabel

1. Variabel pengaruh (*independent variable*)
2. Variabel terpengaruh (*dependent variable*)

Tipe Hubungan antar Variabel

1. Hubungan Simetris
2. Hubungan Timbal Balik: suatu variable dapat menjadi sebab dan juga akibat dari variabel yang lain. Penanaman modal mendatangkan keuntungan dan keuntungan akan memungkinkan penanaman modal.
3. Hubungan Asimetris

Difinisi Operasional

- adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur sebuah variable. Jadi, definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur variable
- Contoh:
 1. “Fertilitas seorang wanita adalah jumlah kelahiran hidup selama reproduksi”;
 2. Kekayaan keluarga ditunjukkan oleh skor total indeks pemilikan barang-barang berharga”.(Masri& Effendi)

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian
3. Pendekatan Penelitian
4. Jenis dan Sumber Data Penelitian
5. Teknik Pengumpulan Data
6. Teknik Analisis Data

1. Jenis Penelitian, ada dua :

- a. Penelitian hukum doktrinal/normatif, terdiri atas :
 - 1) penelitian pada ranah dogmatig hukum.
 - 2) penelitian pada ranah teori hukum.
 - 3) penelitian pada ranah filsafa t hukum.
- b. Penelitian nondoktrinal/*socio-legal reseacrh*, terbagi dalam empat paradigma, yaitu positivisme, postpositivisme, *critical theory*, dan konstruktivisme.

- Jenis penelitian untuk mahasiswa S1 adalah **penelitian hukum pada ranah dogmatig hukum**, tapi tidak menutup kemungkinan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian pada ranah teori hukum, filsafat hukum, bahkan penelitian nondoktrinal/ *socio-legal research*

2. Sifat Penelitian

- Sifat penelitian hukum doktrinal : **preskriptif dan teknis atau terapan.**
- Sifat penelitian sosial mengenai hukum/nondoktrinal/ *socio-legal studies* : **eksploratif, deskriptif atau eksplanatoris**

3. Pendekatan Penelitian

- Dalam penelitian nondoktrinal dapat dipakai salah satu dari empat macam paradigma, yaitu positivisme atau postpositivisme atau *critical theory* atau konstruktivisme.
- Pendekatan dalam penelitian hukum doktrinal sesungguhnya merupakan esensi dari metode penelitian itu sendiri. Pendekatan itu yang memungkinkan diperoleh jawaban yang diharapkan atas permasalahan hukum yang diajukan. Pendekatan yang dapat dipakai dalam penelitian hukum di antaranya :
 - a. Pendekatan perundang-undangan (*Statute Approach*).
 - b. Pendekatan kasus (*Case Approach*).
 - c. Pendekatan historis (*Historical Approach*).
 - d. Pendekatan perbandingan (*Comparative Approach*).
 - e. Pendekatan konseptual (*Conseptual Approach*).

4, jenis & Sumber Data Penelitian

- Dalam penelitian sosial mengenai hukum (*socio-legal research*) digunakan data primer dan data sekunder.
- Sumber data sekunder dalam penelitian hukum doktrinal terdiri atas :
 - a. Bahan hukum primer meliputi : peraturan perundang-undangan termaksud dalam UU No 10 Tahun 2004, putusan pengadilan.
 - b. Bahan hukum sekunder, berupa semua publikasi tentang hukum yang bukan dokumen resmi meliputi jurnal hukum, buku teks, komentar atas putusan pengadilan, rancangan peraturan perundang-undangan, catatan-catatan resmi atau risalah dalam pembuatan peraturan perundang-undangan.
 - c. Bahan hukum tertier, berupa kamus, ensiklopedia, indeks kumulatif

5. Teknik Pengumpulan Data

- Teknik pengumpulan data yang digunakan tergantung jenis penelitian
- Penelitian *socio-legal* :
 - a. Dalam paradigma positivisme digunakan kuesioner.
 - b. Dalam paradigma postpositivisme digunakan wawancara dan observasi.
 - c. Dalam paradigma *critical theory* dan konstruktivisme digunakan studi dokumen, wawancara, dan observasi.
- Penelitian hukum doktrinal, pengumpulan bahan hukum dapat memanfaatkan indeks-indeks hukum (indeks perundang-undangan, indeks putusan – putusan pengadilan) baik cetak maupun elektronik termasuk internet.

Kuesioner

- **Isi kuesioner ada beberapa macam:**
 - a. pertanyaan ttg fakta (umur, pendidikan, agama, status perkawinan).
 - b. ttg pendapat dan sikap, yaitu perasaan dan sikap responden ttg sesuatu.
 - c. ttg informasi (apa yg diketahui oleh responden dan sejauh mana hal tersebut diketahuinya).

- **Cara pemakaian kuesiner:**
 - a. tatap muka,
 - b. diisi sendiri oleh responden,
 - c. melalui telpon dan
 - d. melalui pos

dua pilihan dlm membuat pertanyaan dalam penelitian

1. Open-ended question (OEQ) : Responden diminta untuk memberikan jawabannya atas pertanyaan yg diajukan, dengan jawaban yang terbuka atau tdk disediakan pilihan jawaban. Misalnya “ Menurut anda, apa yang paling penting untuk diselesaikan oleh Presiden ?”
2. Closed-ended question (CEQ) : Responden diminta memberikan jawaban diantara daftar jawaban yang disediakan. Model ini sering dipakai dlm survei krn sifat response yg uniform dan lebih mudah diproses hasilnya

Penyusunan CEQ ini hrs mengikuti 2 persyaratan struktural:

1. kategori-kategori respon yang disediakan harus menyeluruh (*exhaustive*), yaitu hrs memasukkan semua respons pilihan yg mungkin diharapkan responden/informan. Biasanya peneliti menambahkan dlm daftar pilihan jawaban “lainnya:.....(Jelaskan)”. Contoh: “mana diantara masalah dibawah ini yang menurut anda paling mendesak ditangani Presiden?” 1. memberantas korupsi, 2. penegakan hukum, 3. memerangi kemiskinan 4. pemberantasan pengangguran. (5) lainnya...sebutkan.
2. Kategori-kategori jawaban harus “*mutually exclusive*”. Responden hrs tidak merasa dipaksa untuk memilih lebih dari satu jawaban. Untuk menjamin adanya “*mutually exclusive*” ini maka peneliti harus secara hati2 mempertimbangkan setiap kombinasi dr kategori2 yg dibuat, dan tanyakan pada diri sendiri apakah seseorang kemungkinan akan memberikan lebih dari satu jawaban

Pertimbangan pembuatan pertanyaan terbuka atau tertutup

1. jika hanya ingin mengetahui sikap atau pendapat(setuju dan tidak dsb), maka pertanyaan tertutup lebih baik dan efisien. Tetapi jika ingin mengetahui informasi yg lebih luas maka pertanyaan terbuka lebih baik.
2. jika tersedia informasi ttg tingkat pengetahuan responden mengenai topik yang kita kaji, maka pertanyaan tertutup lebih baik. Demikian sebaliknya.
3. jika jawaban responden dapat diprediksi, maka pertanyaan tertutup lebih baik. Demikian sebaliknya.
4. pertanyaan tertutup lebih efisien dalam penggunaan waktu, dan pengolahan data.

Wawancara

- satu hal yang perlu diingat untuk menghindari wawancara yang tidak terfokus, peneliti harus berusaha mengarahkan wawancara itu agar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.
- Bagi pewawancara sebaiknya tetap membawa dan memegang pedoman wawancara, yakni susunan pertanyaan yang harus diajukan, meskipun fungsinya sekedar untuk pengingat, dan bukan untuk dilihat secara terus-menerus. Pedoman wawancara ini hanyalah panduan umum, yang hanya memuat point-point yang akan ditanyakan pewawancara

Empat jenis interview/wawancara

1. wawancara berstruktur (*structured interview*) melalui *questioner*. di mana responden hanya sedikit memiliki ruang untuk mengekspresikan pendapatnya atas keinginan mereka
2. wawancara semi-terstruktur (*semi-structured interview*) pewawancara lebih memiliki kebebasan untuk memperoleh jawaban yang standar, termasuk mengklarifikasi dan mengelaborasi atas jawaban yang diberikan.
3. wawancara tak berstruktur (*Unstructured or focused interview*) sifatnya lebih terbuka (*open-ended character*)
4. wawancara kelompok (*group interview*) merupakan alat investigasi yang berharga dengan *focus* di sekitar masalah yang ingin diketahui

Keberhasilan wawancara

- sangat amat tergantung pada kemahiran peneliti untuk mengarahkan pertanyaan yang diajukan seefisien mungkin, terfokus dan yang tak kalah penting bentuk pertanyaan tidak monoton.
- Seni bertanya yang didasarkan pengetahuan yang luas atas masalah yang akan ditanyakan sangat penting untuk memperoleh kualitas data yang baik.
- Sebaliknya jika pengetahuan peneliti atas masalah yang akan ditanyakan sangat minim, sudah hampir dipastikan kualitas data yang diperoleh juga rendah.

-
- Selanjutnya setelah seluruh pertanyaan sampai mencapai titik jenuh (tidak ada yang perlu ditanyakan lagi) hasil wawancara dipilah-pilah berdasarkan kategori yang relevan dengan model, hipotesis, atau kerangka teori yang sedang diajukan. Analisa data dapat dilakukan tanpa harus menunggu terkumpulnya seluruh data terkumpul seluruhnya

Pengamatan Terlibat

- Becker at al. : pengamatan terlibat merupakan pengamatan yang dilakukan sambil berperan serta dalam kehidupan terhadap orang yang diteliti. Jadi, pengamatan terlibat adalah mengikuti orang-orang yang diteliti dalam kehidupan sehari-hari, melihat apa yang mereka lakukan, kapan dengan siapa, dan dalam keadaan apa, dan menyanyi tentang tindakan mereka.
- Denzin : pengamatan terlibat dianggap sebagai strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden atau informan partisipasi dan observasi langsung dalam penelitian kebudayaan yang ingin mengungkap dunia makna, sangatlah tidak mudah.

- Dalam penelitian kualitatif, pada mulanya berangkat dari temuan-temuan fakta sosial kemudian ditransformasikan menjadi tema-tema, pola-pola, konsep-konsep, definisi-definisi atau model-model. Dalam proses itu kemudian dipoles dengan konsep-konsep atau teori yang telah dibaca.
- Mengingat bahwa metode pengamatan terlibat sangat amat tergantung kepada peneliti sebagai instrumennya, maka dalam pelaksanaannya menuntut peneliti untuk sensitif terhadap masalah yang diteliti, memiliki kemampuan untuk membaca masalah penelitian yang dicari, memiliki kemampuan untuk mengimajinasikan masalah-masalah penelitian untuk dirumuskan dalam hasil penelitian, dan memiliki keahlian untuk merumuskan masalah yang ditemukan di lapangan

5a. Teknik Penarikan Sampel

- Sampling ini diperlukan karena kita seringkali tidak dapat mengambil semua populasi sebagai sample, karena terlalu besar jumlahnya atau karena memang tidak perlu. Selain itu, melalui pengambilan sample yang benar dan teliti kita sudah dapat memenuhi karakteristik populasi
- Dalam penelitian survei ada prinsip keterwakilan (*representativeness*) atau probabilitas dalam generalisasi hasil-hasil temuan, sehingga masalah sampel sangat penting.
- Dalam penelitian kualitatif karena tidak ada prinsip keterwakilan, maka masalah jumlah sampel tidak menjadi fokus utama. Sebagai konsekuensinya tidak ada prinsip generalisasi atau prediksi. Dalam penelitian kualitatif yang sering dilakukan dalam bentuk studi kasus, tidak ada kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Ia hanya berlaku dalam kasus yang diteliti saja.

Type metode sampling

■ Nonprobability sampling

1. *Reliance on Available Subjects*
2. Purposive or Judgmental Sampling
3. Snowball Sampling
4. Quota Sampling (hrs mengenal proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendapatan, agama, suku dsb). Lalu memberi bobot pada semua tiap strata sesuai dengan porsinya dari total populasi.

■ Probability sampling

1. Random sampling
2. Stratified random sampling
3. Systematic sampling
4. Stratified/Clustered sampling

-
- Nonprobability sampling mempunyai kegunaannya terutama dalam penelitian kualitatif.
 - Apabila kita ingin melakukan penelitian dengan menggunakan sample yang jumlahnya besar, maka probability sampling merupakan pilihannya.

Nonprobability Sampling

1. *Reliance on Available Subjects* :Pengambilan sample yang didasarkan pada subjek yang tersedia (berguna untuk pre test)
2. Purposive or judgement sampling (misalnya ingin mengetahui pendapat para tokoh masyarakat)
3. Snowball sampling (untuk tujuan ekplorasi)
4. Quota sampling (dengan membuat matrik atau tabel yang menggambarkan karakteristik target populasi (sample) dengan proporsi yang relevan sesuai tujuan penelitian). Misalnya, untuk mengetahui tingkat konservatisme beragama dari kelompok-kelompok tertentu.

Probability Sampling

- ***Random Sampling*** : setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.
- ***Stratified Random Sampling***: populasi dibagi dalam berbagai kelompok, dan sampel dari masing-masing kelompok tersebut.
- ***Systematic Sampling***: pemilihan sampel didasarkan urutan nilai interval tertentu.
- ***Clustered Sampling***: populasi dibagi dalam beberapa kelompok tetapi yang dipilih sebagai sampel adalah bukan individu tetapi kelompok

Metode Pengambilan Sampel Acak Sederhana

- Sampel acak sederhana (*simple random sampling/probability sampling*) artinya setiap anggota individu memiliki kesempatan/peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Contoh: terdapat 24.600 mahasiswa UGM, berarti setiap mhs mempunyai $1/24.600$ kesempatan untuk terpilih sebagai sampel. Jika kita ambil 500 mhs sebagai responden, maka kesempatan seseorang untuk dipilih sebagai sampel $500/24.600 = 1/49$. Angka ini disebut *sampling fraction*.

cara mengambil sampel acak sederhana

- Sampel acak sederhana dipakai apabila: (a) tersedia daftar kerangka sampling; (b) populasi homogen, (c) keadaan populasi tidak terlalu tersebar secara geografis.
- Dengan jalan mengundi dengan membuat daftar nama dari 24.600 mhs (seluruh populasi) dengan diberi nomor urut. Sampel yg berjumlah 500 mhs tersebut diambil dengan cara acak melalui diundi, sehingga setiap mahasiswa memiliki peluang yg sama untuk terpilih, atau dengan cara membuat tabel acak.

Sampel acak stratifikasi tidak proporsional

- Sample acak meliputi tiga hal:
 1. Acak stratifikasi tidak proporsional,
 2. acak stratifikasi proporsional, dan
 3. sample acak sistematis.
- Teknik pengambilan sampel acak tidak proporsional ini dipakai apabila salah satu dari strata yang ada jumlahnya teramat kecil (sedikit), sehingga kalau menggunakan strata proporsional akan ada strata yang tidak terwakili. Misalnya strata status sosial ekonomi (SSE) dengan membagi kedalam 30% kelas atas, 30% menengah dan 40% bawah.

Sampel acak stratifikasi proporsional

- Cara pengambilan sampel acak stratifikasi proporsional ini pertama kali dilakukan dengan cara menyusun kerangka sampel dengan menyusun daftar nama, kemudian diurutkan berdasarkan stratanya (misalnya fakultas), kemudian diambil sampel sesuai dengan proporsi dalam populasinya. Misalnya, dr 24.657 mhs, mhs fakultas biologi ada 938 orang ($3,8\% = 19$ mhs); filsafat ada 462 mhs ($1,9\% = 9$ mhs) dsb.
- Ada 3 persyaratan pengambilan sampel acak stratifikasi proporsional:
 1. hrs ada kriteria yg jelas sbg dasar menstratifikasi populasi, yg relevan untuk tujuan penelitian survei
 2. hrs ada data pendahuluan mengenai strata populasi,
 3. hrs diketahui dgn tepat jumlah satuan² elementer dari tiap strata (lapisan) dlm populasi itu.

Sampel acak sistematis

(systematic sampling)

- Cara pengambilan sampel acak sistematis ialah metode dimana hanya satu unsur pertama saja dari sampel dipilih secara acak, sedangkan unsur2 selanjutnya dipilih secara sistematis menurut pola tertentu.
- Contoh: kita ingin mengambil 300 nama dr populasi sejumlah 900 orang. Interval samplingnya adalah $900/300 = 3$. jadi setelah menyeleksi secara acak pada langkah pertama, lalu kita menyeleksi setiap 3 nama sampai 900 sehingga terpilih 300 nama.

Sampel Klaster

- Sampel klaster ini ditempuh apabila kerangka sampel tidak tersedia. Misalnya: kerangka sampel daftar nama seluruh mahasiswa di yogyakarta/ponorogo tidak tersedia, maka diterapkanlah teknik sampel klaster. Unit tempat pertama kali klaster diambil adalah PSU (*Primary Sampling Unit*), dapat berupa batas geografis, organisasi dsb.
- Contoh ada 40 Perguruan Tinggi di yogyakarta, maka ada 40 PSU. Lalu ditarik *sample fraction* tingkat pertama, misalnya $10/40 \times 100\% = 25\%$, maka besarnya sampel klaster dalah 10 PSU atau 10 Perguruan Tinggi. Lalu dibuat kerangka sampel (nama2 mhs di 10 PT). Jadi ada 2 sampling memilih Perguruan Tinggi dan sampling memilih mahasiswa. Teknik memilih mhs ini sama dengan teknik acak lainnya.
- Sample klaster digunakan apabila; (1) wilayah sampel tersebar amat luas. (2) tidak tersedia kerangka sampel.

6. Teknik Analisis Data

- a. Analisis data dalam penelitian hukum doktrinal : **Silogisme dan Interpretasi**
- b. Analisis data dalam penelitian hukum non-doktrinal :
 - 1) **analisis kuantitatif**
 - 2) **analisis kualitatif**

Analisis Kuantitatif

- Analisis statistik yang akan digunakan diuraikan secara singkat sesuai dengan tujuan dan jenis hipotesa yang telah dikembangkan.
- Misalnya, jika tujuan penelitiannya hanya deskriptif, maka teknis analisisnya hanya menggunakan statistika dasar yang berkaitan dengan parameter statistika deskriptif (tabel frekuensi, mean, median standar deviasi dan sebagainya). Namun jika tujuan penelitiannya adalah eksplanatoris atau untuk menguji hipotesa, maka teknis analisa akan lebih kompleks dengan menggunakan statistika inferensi.

Analisis data Kualitatif

1. *Analysis interactive model* yang dikembangkan Miles dan Haberman (1987) seperti mulai *data collection and timing, data display, data reduction and analysis*, hingga *conclusion*: atau,
2. dengan menggunakan 12 langkahnya Spartley dalam studi etnografi, dsb.